

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembentukan sebuah generasi dan regenerasi bukanlah sebuah masalah pada masa kini saja, hal ini sudah menjadi permasalahan bersama sejak dahulu. Melalui sebuah proses regenerasi atau pembentukan regenerasi baru inilah akan terlihat seperti apa penerus sebuah masyarakat dimasa depan. Pada generasi barulah beban kehidupan masa depan diletakkan. Proses pembentukkan generasi baru ini diharapkan akan menghasilkan generasi yang ideal, yaitu generasi yang sesuai dengan yang dicita-citakan atau dikehendaki. Generasi dan regenerasi memiliki arti yang berbeda, dimana generasi merupakan sekelompok orang yang pada masa jabatan (organisasi) tertentu memiliki ciri khas atau keunikan berbeda pada zamannya yang dapat diingat ketika ada pergantian atau perubahan pada generasi selanjutnya. Sedangkan regenerasi merupakan kelanjutan dari generasi, yaitu adanya pembaharuan dan pergantian dari masa lama ke masa yang baru berguna untuk melanjutkan budaya yang telah tertanam di masa sebelumnya. Menurut Sugiarti (2014) menegaskan bahwa :

Regenerasi adalah upaya untuk melakukan pengalihan atau pentransferan nilai baik secara fisik maupun non fisik (psikis) dari satu pihak ke pihak lain yang pada dasarnya digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan nilai tersebut. Dengan kata lain regenerasi pada dasarnya adalah upaya untuk mempertahankan kelangsungan sesuatu. (hlm. 5)

Regenerasi dapat mempertahankan nilai atau kebudayaan yang sudah tertanam di masa yang sebelumnya, bahkan dapat membentuk sebuah budaya baru pada masa generasi yang sedang dijalaninya. Tidak mudah bagi masyarakat untuk mempertahankan nilai yang sudah tertanam pada sebelumnya. Terlebih lagi karena perkembangan zaman yang semakin berkembang dari masa ke masa yang membuat kekhawatiran generasi tua kepada generasi muda zaman sekarang untuk dapat melanjutkan atau mempertahankan organisasi yang sudah dibangun sejak awal. Teknologi yang semakin berkembang, dapat berdampak positif maupun negatif bagi masyarakat, terutama masyarakat Desa. Masyarakat Desa kini sudah

mengenal teknologi canggih seperti *gadget, laptop*, dan media sosial yang dapat menyalurkan masyarakat Desa untuk dapat mudah berkomunikasi baik dengan keluarga, orang terdekat, dsb. Masyarakat Desa pada umumnya yang dapat kita temui yaitu masih memegang teguh adat istiadat, sifat sosialnya masih tinggi, hubungan antar masyarakatnya masih cukup erat dan mereka masih menjunjung tinggi rasa solidaritas sosial. Menurut Durkheim (dalam Isfironi, 2014) bahwa :

Solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan/ atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok yang mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka. (hlm.80)

Solidaritas yang terjalin pada masyarakat Desa ini dapat digambarkan pada masyarakat Desa Tamansari, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu. Kabupaten Indramayu terdiri atas 33 Kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah 315 Desa dan Kelurahan. Salah satu diantaranya yaitu Desa Tamansari, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu. Desa Tamansari memiliki lima Blok (sebutan wilayah RW di Desa Tamansari). Blok tersebut biasa disebut dengan singkatan Nagategalak yang terdiri dari Nagrak, Tegal Bedug, Girang, Lengo, dan Kepuh. Pada kesempatan ini penulis lebih memfokuskan penelitian di daerah Blok Girang, Desa Tamansari. Masyarakat Blok Girang dapat menerapkan rasa solidaritas tersebut dengan menjaga dan memanfaatkan salah satu Musholla yang didirikan diatas tanah wakaf pemberian Alm. H. Data. Musholla tersebut bernama Musholla Roudhotut Tholibin.

Selain dimanfaatkan oleh masyarakat umum, hal tersebut dapat menjadi ladang amalan bagi orang yang telah mewakafkan tanah tersebut agar amalannya tidak terputus apabila Musholla tersebut dikelola dan dimanfaatkan dengan hal-hal yang positif sebagaimana fungsinya. Walaupun keluarganya sudah tidak tinggal di Indramayu, mereka masih tetap sesekali datang dan bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar. Menurut Susilawati (2015) mengemukakan bahwa :

Mengenai pemanfaatan tanah wakaf, itu tergantung pada keinginan dari masyarakat sendiri. Karena ada dua pendapat ulama yang masih melekat yaitu tanah wakaf hanya boleh dimanfaatkan untuk kepentingan ibadah,

**Haniartanti Utami, 2017**

**REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA ROUDHOTUT THOLIBIN DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN LELEA KABUPATEN INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan ada juga pendapat ulama yang membolehkan tanah wakaf tersebut untuk dimanfaatkan selain dari sarana ibadah, atau dengan kata lain diproduktifkan. (hlm.6)

Seperti pernyataan diatas, bahwa tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin ini lebih dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk kepetingan ibadah, misalnya Shalat, mengaji, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dll. Selain itu Musholla tersebut pula dimanfaatkan sebagai tempat pendidikan untuk mecerdaskan masyarakat sekitar terutama dalam hal pendidikan Agama Islam, agar masyarakat sekitar tidak hanya belajar mengenai pengetahuan umum saja tetapi diimbangi dengan pengetahuan Agama Islam pula.

Musholla Roudhotut Tholibin saat ini dikelola oleh masyarakat sekitar yang telah dipercayai oleh keluarga Alm. H. Data. Bukan hanya orang dewasa saja yang mengelola Musholla tersebut, namun remaja pula terlibat dalam menjalankan pengelolaan Musholla Roudhotut Tholibin. Remaja yang dimaksud disini adalah Ikatan Remaja Musholla (IRMUS), dalam organisasi Ikatan Remaja tersebut dibentuk supaya terdapat regenerasi terus menerus yang mengelola Musholla Roudhotut Tholibin. Remaja yang berpartisipasi bersama dalam kepengurusan IRMUS yang aktif itu dimulai dari berkisar umur 12-18 tahun.

Anggota kepengurusan yang terbentuk tidak hanya remaja yang tinggal di Blok Girang, Desa Tamansari saja. Melainkan remaja yang tinggalnya dari luar Desa Tamansari pun mereka masuk ke dalam kepengurusan IRMUS tersebut. Remaja yang mengikuti IRMUS dari luar Blok Girang masuk ke dalam kepengurusan, karena keseharian mereka untuk beribadah shalat dan mengaji, lebih memilih untuk melaksanakannya di Mushollah Roudhotut Tholibin. Musholla Roudhotut Tholibin mempunyai sejarah tersendiri bagi masyarakat Blok Girang. Orang yang membangun Musholla ini (Alm. H. Data), beliau merupakan orang yang berpengaruh dan kharismatik bagi masyarakat sekitar. Beliau mengajarkan pendidikan Agama melalui pembelajaran mengaji setiap sore hari. Alm. H. Data merupakan salah satu orang di Blok Girang yang sangat peduli terhadap pendidikan. Tidak heran jika bangunan tersebut diubah menjadi Mushollah agar dapat bermanfaat bagi banyak masyarakat.

Pengurus yang mengelola Musholla Roudhotut Tholibin tidak hanya remaja saja, Mushollah tersebut ditanggung jawab atau dilindungi oleh para alumni yang pernah aktif di IRMUS yang sekaligus juga sebagai pembimbing yang mengawasi kepengurusan IRMUS. Para pengurus Musholla yang sekarang sebagai penanggung jawab pun dahulu merupakan murid dari Alm. H. Data. Mereka mempertahankan adanya regenerasi selanjutnya untuk mengelola Musholla Roudhotut Tholibin agar tidak terputus sampai saat ini saja. Mereka berharap Musholla tersebut dapat berfungsi untuk kegiatan positif sebagaimana mestinya dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar bahkan masyarakat umum. Masyarakat ingin terus ada regenerasi-regenerasi yang dapat mempertahankan kebiasaan atau tradisi kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat di Mushollah tersebut. Tidak hanya sebatas itu saja, masyarakat sekitar pun berharap agar regenerasi seperti IRMUS tersebut untuk kedepannya dapat mengembangkan kegiatan keagamaan yang kreatif dan inovatif bagi masyarakat sekitar.

Masyarakat Desa Tamansari mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Masyarakat disana walaupun banyak yang bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang terlepas dari lulusan pendidikan mereka saat sekolah dulu, orang tua pasti ingin melihat anaknya lebih baik dari mereka, baik itu dari segi pendidikan maupun pekerjaan. Mereka pun tidak hanya ingin melihat anaknya paham dalam pengetahuan umum saja, melainkan mereka juga ingin mengimbangi anaknya untuk paham pula mengenai pengetahuan Agamanya. Mereka menyadari bahwa pendidikan Agama itu sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dan keluarga pula merupakan agen utama untuk mengajarkan agama kepada anaknya.

Hal yang dapat diterapkan masyarakat Blok Girang selain mengajarkan anaknya mengenai pendidikan agama di rumah dan di Sekolah, dengan adanya Musholla Roudhotut Tholibin mereka pun dapat menyalurkan anaknya untuk belajar mengaji dan berorganisasi di Mushollah tersebut. Tidak semua orang tua di Blok Girang yang memperhatikan dan menangani sendiri untuk mengajarkan anaknya mengenai pendidikan Agama, karena kesibukan orang tua yang bekerja atau orang tuanya mempunyai anak banyak sehingga kurang memperhatikan

anaknyanya dalam hal pendidikan. Maka dari itu para orang tua mempercayakan anaknyanya untuk mengaji di Musholla tersebut.

Permasalahan yang terjadi di Blok Girang ini mengenai program kegiatan keseharian seperti mengaji yang belum terjadwal secara baik. Kepengurusan IRMUS ini masih kurang terstruktur untuk menyusun program kegiatan secara resmi. Bisa dibilang organisasi ini berjalan secara tradisional, karena pergatiannya walaupun resmi tetapi dalam hal menyusun program untuk kegiatan yang akan dilaksanakan selama kepengurusan itu belum tertata secara rapih. Terlebih lagi pada generasi kepengurusan yang sedang berjalan ini kurang adanya bimbingan dari kepengurusan yang sebelumnya. sehingga kegiatan yang dilaksanakan belum ada inovasi baru dari pengurus. Padahal kepengurusan IRMUS ini merupakan organisasi kepemudaan yang dipercaya oleh penanggung jawab dan masyarakat untuk mengelola Musholla. Proses regenerasi IRMUS ini dimulai ketika anak-anak belajar mengaji di Musholla. Walaupun setiap hari pasti banyak anak-anaknyanya yang mengaji dan regenerasi berjalan, namun tujuannya anak-anak tersebut dapat diarahkan pula untuk menjadi generasi IRMUS selanjutnya.

Anak-anak yang belajar mengaji di Musholla sudah saatnya untuk melanjutkan generasi menjadi pengurus IRMUS. Maka para pengurus IRMUS yang aktif sekarang itu perlu menyalurkan ilmunya baik mengajarkan mengaji, akhlak, tingkah laku, sampai organisasi kepada generasi selanjutnya. Agar setelah generasi sekarang digantikan oleh generasi selanjutnya, itu sudah mempersiapkan diri untuk dapat melanjutkan sebagai pengurus. Penerus yang akan menjadi pengurus IRMUS ini perlu dibimbing dengan baik mulai dari dini, namun karena pengurus aktif sekarang sudah sibuk masing-masing karena sudah ada yang bekerja dan ingin melanjutkan kuliah maka mereka kurang membimbing anak-anak generasi selanjutnya pada kegiatan rutin yang telah dibuat.

Masyarakat sekitar walaupun sudah menyekolahkan anaknyanya ke Sekolah Madrasah setiap sore hari, namun mereka ingin anaknyanya mendapatkan pengajaran tambahan setelah Sholat Maghrib untuk mengaji Iqra, Al-Quran dan Akhlak atau perilaku keseharian mereka. Agar pengetahuan yang dimiliki anaknyanya bisa lebih banyak tidak hanya di persekolahan saja, namun dapat dipraktikkan pula. Masyarakat sekitar saling bekerjasama untuk mengajarkan para anaknyanya sejak dini

**Haniartanti Utami, 2017**

*REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA Roudhotut Tholibin di Desa Taman Sari Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk belajar Agama, sehingga ketika besar nanti mereka tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan luar yang membawa mereka kepada hal negatif. Setidaknya mereka memiliki pendirian untuk tidak mengikuti hal negatif.

Masyarakat ingin jika Ikatan Remaja Musholla (IRMUS) menjadi penerus untuk mengelola Musholla Roudhotut Tholibin, salah satu yang mendukung untuk terus adanya regenerasi yaitu para generasi muda dapat mempertahankan adanya kegiatan rutin yang diadakan di Musholla tidak hanya para orang tuanya saja. Para orang tua hanya membantu dan mengawasi para generasi muda untuk mandiri dalam melaksanakan suatu kegiatan. Tidak mudah bagi masyarakat untuk mempertahankan terus adanya regenerasi hingga dapat diwariskan kepada anak cucunya. Ada sedikit hal yang dikhawatirkan masyarakat mengenai regenerasi IRMUS ini mengenai perkembangan zaman yang semakin berkembang. Para generasi muda yang sudah mengenal teknologi canggih dan lingkungan luar sehingga mereka lebih tertarik dengan hal-hal seperti itu. Walaupun mereka tinggal di Desa, namun masyarakat Desa sendiri sekarang sudah mengikuti perkembangan zaman, sehingga tidak tertinggal oleh adanya kemajuan teknologi.

Mereka juga butuh dukungan dari masyarakat Blok Girang khususnya para orang tua yang memiliki anak kecil sampai remaja. Agar sejak dini sudah disosialisasikan untuk meneruskan regenerasi IRMUS sebagai wadah bagi generasi muda mengikuti kegiatan hal positif mengenai keagamaan dan dapat terus memanfaatkan Musholla dengan baik. Tidak sedikit anak muda di Desa tersebut yang mau mengikuti hal positif seperti organisasi keagamaan, karena di Blok Girang sebenarnya tidak semua remaja mengikuti IRMUS hanya remaja yang memang mau dan peduli terhadap pemanfaatan tanah wakaf Musholla Roudhotut Thoibin sebagai penerus regenerasi. Regenerasi merupakan kunci dari perubahan yang besar, maka dari itu para remaja dan masyarakat sekitar harus siap untuk meneruskan estafet kepengurusan selanjutnya.

Dalam artikel yang ditulis oleh Drs. Supriadi, M.Hum. dan Dr. Wardo, M. Hum. yang berjudul “Regenerasi Seniman Reog Ponorogo Untuk Mendukung Revitalisasi Seni Pertunjukan Tradisional dan Menunjang Pembangunan Industri Kreatif” merupakan salah satu yang telah terlebih dahulu membahas mengenai regenerasi seniman reog ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan

**Haniartanti Utami, 2017**

*REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA ROUDHOTUT THOLIBIN DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN LELEA KABUPATEN INDRAMAYU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model regenerasi seniman reog ponorogo guna mendukung revitalisasi seni pertunjukan tradisional dan menunjang pembangunan industri kreatif. Penelitian ini pun menarik para generasi muda untuk dapat melestarikan budaya. Kemudian penelitian selanjutnya mengenai regenerasi yaitu ditulis oleh Marwanto, M.Hum.dkk. dengan judul “Pelatihan Penari Wayang Topeng Untuk Regenerasi Penari di Desa Wisata Pusat Patuk Gunung Kidul Yogyakarta” dalam penelitian yang kedua ini peneliti tersebut membahas mengenai regenerasi penari topeng yang berada di Gunung Kidul Yogyakarta, mereka mengetahui generasi muda disana hanya sedikit yang antusias untuk meneruskan sebagai penari topeng. Penelitian ini bertujuan untuk menarik para generasi muda untuk melanjutkan sebagai regenerasi budaya yang sudah ada sejak dahulu.

Penelitian-penelitian terdahulu dapat menunjukkan adanya dukungan dan keterlibatan masyarakat untuk para generasi muda sebagai penerus regenerasi tradisi atau kegiatan yang sudah ada sejak dahulu. Mereka ingin tetap melestarikan dan menjaga tradisi tersebut sampai kapan pun hingga berganti generasi. Seperti penelitian yang akan saya teliti mengenai organisasi keagamaan Ikatan Remaja Musholla (IRMUS) agar dapat terus menghasilkan generasi-generasi muda yang peduli terhadap kecintaan kepada agama sehingga menyalurkannya kedalam organisasi untuk tetap menjaga dan mengelola Musholla dengan kegiatan yang positif.

Berhubungan dengan kajian dari ilmu sosiologi, agama memiliki fungsi dalam masyarakat. Istilah fungsi menunjuk kepada sumbangan yang diberikan agama untuk mempertahankan keutuhan masyarakat sebagai usaha-usaha yang aktif dan berjalan terus-menerus. Pemanfaatan dan pengelolaan Musholla di Blok Girang merupakan bentuk solidaritas dan interaksi keseharian masyarakat untuk menjaga dan mempertahankan fungsi dari Musholla sebagaimana mestinya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik mengkaji permasalahan ini dengan judul “REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA ROUDHOTUT THOLIBIN DI DESA TAMANSARI KECAMATAN LELEA KABUPATEN INDRAMAYU”

**Haniartanti Utami, 2017**

*REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA ROUDHOTUT THOLIBIN DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN LELEA KABUPATEN INDRAMAYU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk mencapai suatu penelitian agar sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diharapkan oleh penulis, maka penulis perlu merumuskan masalah yang menjadi permasalahannya untuk diteliti. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Regenerasi Remaja Musholla Dapat Meningkatkan Solidaritas Masyarakat dalam Mengelola Tanah Wakaf Musholla Roudhotut Tholibin di Desa Tamansari Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu?”

Agar dapat memperinci masalah yang akan dijadikan sebagai acuan pada saat penelitian, maka penulis membuat rumusan masalah khusus berupa pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang ada, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana asal mula adanya tanah wakaf sehingga dijadikan sebagai Musholla Roudhotut Tholibin di Desa Tamansari?
2. Bagaimana proses regenerasi remaja Musholla dalam mengelola tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin di Desa Tamansari?
3. Bagaimana peran masyarakat dapat meningkatkan solidaritas dalam mempertahankan adanya regenerasi remaja?
4. Apa saja dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya regenerasi remaja Musholla dalam mengelola tanah wakaf Roudhotut Tholibin?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai Regenerasi Remaja Musholla untuk Meningkatkan Solidaritas Masyarakat dalam Mengelola Tanah Wakaf Musholla Roudhotut Tholibin.

Tujuan khusus yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan asal mula adanya tanah wakaf sehingga dijadikan sebagai Musholla Roudhotut Tholibin di Desa Tamansari.
2. Mengetahui proses regenerasi remaja Musholla dalam mengelola tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin di Desa Tamansari.

Haniartanti Utami, 2017

*REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA ROUDHOTUT THOLIBIN DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN LELEA KABUPATEN INDRAMAYU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Memahami peran masyarakat untuk meningkatkan solidaritas dalam mempertahankan adanya regenerasi remaja Musholla sebagai pengelola tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin di Desa Tamansari.
4. Mengidentifikasi dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya regenerasi remaja Musholla dalam mengelola tanah Musholla wakaf Roudhotut Tholibin.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi untuk para pembaca, diantaranya yaitu :

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai regenerasi remaja Musholla untuk meningkatkan solidaritas sosial masyarakat dalam mengelola tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin, khususnya bagi para generasi muda yang sadar dan mau meneruskan sebagai regenerasi remaja Musholla yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk mengelola tanah wakaf Roudhotut Tholibin. Selain itu juga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu sosiologi yang berhubungan dengan sosiologi agama.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti, penelitian tentang regenerasi remaja Musholla untuk meningkatkan solidaritas masyarakat dalam mengelola tanah wakaf Roudhotut Tholibin ini dapat menjadi sebuah wawasan bagi penulis sebagai generasi muda mengenai pentingnya melahirkan regenerasi-regenerasi baru dalam organisasi keagamaan terutama remaja Musholla untuk mengelola tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin agar tetap dimanfaatkan secara positif oleh masyarakat.
2. Bagi Ikatan Remaja Musholla (IRMUS), penelitian ini dapat memacu para pengurus untuk terus melanjutkan dan menurunkan kepada generasi-generasi yang selanjutnya bagi para remaja sebagai pengurus IRMUS. Selain itu dapat sebagai contoh pula bagi remaja lainnya

untuk menyalurkan minatnya kepada hal yang positif seperti organisasi IRMUS ini, sebagai pengalaman kedepannya bagi generasi muda.

3. Bagi Masyarakat, penelitian ini memberikan kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga solidaritasnya kepada para generasi muda terutama keluarga yang mempunyai anak remaja untuk mengajak dan mendukung anaknya agar dapat meneruskan regenerasi sebagai remaja Musholla yang juga dampaknya dapat bermanfaat bagi masyarakat .
4. Bagi Tokoh Agama, penelitian ini menjadi penggerak bagi tokoh agama lainnya untuk dapat mendukung dan terus membimbing para generasi muda yang ingin melanjutkan sebagai pengurus dalam mengelola tanah wakaf Musholla, agar dapat terus ramai dan banyak kegiatan yang menarik masyarakat supaya tetap rajin mengunjungi Musholla tersebut untuk beribadah.
5. Bagi Pemerintah, penelitian ini mendorong pemerintah Desa agar dapat memperhatikan tanah wakaf Musholla tersebut agar dapat terus mendukung pemanfaatan dan pengelolaan Musholla yang dirintis oleh generasi muda. Selain itu pemerintah Desa juga dapat memberikan jembatan kepada generasi muda untuk mensosialisasikan pentingnya meneruskan regenerasi remaja masjid.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, diantaranya yaitu :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang meliputi manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis, dan struktur organisasi. Isi latar belakang disini menjelaskan mengenai alasan mengapa peneliti mengambil permasalahan tersebut. serta memaparkan hasil studi pendahuluan berdasarkan fakta-fakta, data-data, referensi, dan temuan penelitian sebelumnya. Rumusan masalah peneliti menyajikan beberapa

**Haniartanti Utami, 2017**

*REGENERASI REMAJA MUSHOLLA UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS MASYARAKAT DALAM MENGELOLA TANAH WAKAF MUSHOLLA Roudhotut Tholibin Di Desa Taman Sari Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat, kemudian nantinya akan dijawab pada hasil penelitian. Tujuan penelitian berisikan tentang capaian yang hendak diperoleh setelah dilakukan penulisan penelitian. Kemudian manfaat dapat berkaitan dengan teori pada penelitian maupun objek yang akan diteliti.

**BAB II : Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini diuraikan mengenai dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

**BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini penulis menjelaskan metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai regenerasi remaja Musholla untuk meningkatkan solidaritas masyarakat dalam mengelola tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin di Desa Tamansari, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang regenerasi remaja Musholla untuk meningkatkan solidaritas masyarakat dalam mengelola tanah wakaf Musholla Roudhotut Tholibin di Desa Tamansari, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu.

**BAB V : Simpulan, Implikasi dan Saran**

Dalam bab ini penulis berusaha mengemas hasil penelitian dengan memberikan simpulan, implikasi, dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.